

Pengaruh Kepekaan Modalitas Indera terhadap Komunikasi Penyuluhan pada Kelompok Tani di Kota Probolinggo

Sulis Dyah Candra, Judi Suharsono, Setyani Hidayati.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memberi nuansa pemahaman bahwa kepekaan indera manusia terdiri atas auditori, visual dan kinestetik yang memiliki berpengaruh bagi para penyuluh lapangan dalam komunikasinya untuk menyampaikan informasi kepada para kelompok tani. Disamping itu penelitian ini bertujuan untuk menggali variabel lain yang dapat dijadikan sebagai penguat kepekaan indera tersebut didalam menerima materi dari para penyuluh lapangan. Kondisi ini akan dapat membantu penyuluh lapangan mengingat kelompok tani memiliki tingkat pendidikan yang cukup heterogen.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah Regresi Berganda Transendental yaitu penggabungan antara perhitungan Regresi Berganda dan Transendental Fenomenologi, yaitu menggali informasi dari informan secara detail dengan memperhatikan fenomena di masyarakat. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda (dengan SPSS) dan analisis Transendental Fenomenologi berupa reduksi dan eliminasi dari interview yang mendalam.

Hasil yang diperoleh dari 46 responden, modelnya adalah : $Y = -4.679 + 0.334 X_1 + 0.497X_2 + 0.381 X_3$. Nilai $R = 0.844$ dan $R^2 = 0,713$. Uji Parsial menunjukkan bahwa X_1, X_2, X_3 mempunyai hubungan signifikan secara positif terhadap Y . Hasil dalam transendental fenomenologi ditemukan bahwa penyuluh lapangan diharapkan untuk memahami modalitas indera kelompok tani dalam mengkomunikasikan informasinya, dan hendaknya penyuluh lapangan memiliki rasa humor, empati serta tepat waktu.

Kata kunci: Komunikasi, Modalitas Indera, Penyuluhan, Kelompok Tani, Transendental Fenomenologi.

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut. penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Kartasapoetra, 1994).

Pembentukan suatu kelompok tani diharapkan pula dapat membantu untuk mengefisienkan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karenanya penyuluh pertanian sebagai perantara antara kemajuan teknologi dan ilmu pertanian yang semakin berkembang dengan para petani, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi petani di bawah naungan kelompok tani sebagai wadah berkumpul dan bertukar pikiran, sehingga perkembangan dalam suatu kelompok tani sudah seharusnya memiliki kaitan dengan penyuluh pertanian (Najib dan Rahwita, 2010).

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan pada umumnya dan dalam bidang pertanian pada khususnya adalah penerapan metode penyuluhan atau gaya pembelajaran. Aspek ini perlu diperhatikan sebab pengetahuan dan kemampuan petani sasaran dalam memahami suatu inovasi pada umumnya sangat terbatas (Ibrahim *et. al.*, 2003)

Gaya belajar merupakan modalitas belajar seseorang yang “*built up*” sejak manusia lahir. Tidak ada modalitas belajar yang lebih baik antara ketiga modalitas belajar, hanya tergantung bagaimana memaksimalkannya. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, pengajar seharusnya melakukan observasi, eksplorasi dan penelitian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menentukan model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi

keseluruhan gaya belajar peserta didik (Hasrul, 2009). Dimana tidak terdapat hubungan signifikan atau korelasi antara prestasi akademik dan preferensi gaya belajar peserta (Gappi, 2013).

Ada beberapa pilihan gaya belajar untuk siswa atau peserta dalam menerima informasi, salah satu yang paling populer adalah gaya belajar berdasarkan modalitas Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK). Beberapa siswa adalah pembelajar visual, sementara yang lain adalah pembelajar auditori atau pun kinestetik. Peserta pembelajar akan menggunakan semua indera mereka untuk menerima informasi, namun biasanya masing-masing memiliki preferensi dalam cara mereka belajar untuk memahami dengan lebih baik. Untuk membantu peserta dalam pembelajaran, pemateri haruslah mampu memfasilitasi preferensi yang berbeda tersebut (Gilakjani, 2012).

Tabel 1. Perbedaan Ciri Modalitas Auditori, Visual dan Kinestetik

Modalitas Auditori	Modalitas Visual	Modalitas Kinestetik
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang didengarkan; • Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; • Senang membaca dengan keras dan mendengarkan; • Bagus dalam berbicara dan bercerita; • Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih cepat menyerap informasi dengan warna dan gambar yang dilihatnya; • Belajar dengan mengamati, membaca dan media/ alat peraga; • Dalam suatu seminar orang-orang visual lebih suka membaca makalah, memperhatikan ilustrasi yang ditempelkan pembicara di papan tulis; • Mampu membuat catatan-catatan yang sangat baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih cepat menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik. • Menanggapi perhatian fisik • Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka • Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang • Menghafal dengan cara bergerak aktif • Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca • Banyak menggunakan isyarat tubuh

Sumber: De Porter (2006: 118)

Elfiky (2007) menjelaskan bahwa kepekaan modalitas indera yang dimiliki oleh seseorang terdiri dari: Auditori yaitu kekuatan di wilayah suara atau telinga dengan mendengarkan sesuatu yang nyaman; Visual yaitu kekuatan dalam menggambarkan sesuatu serta memberikan bentuk dalam pikiran; dan Kinestetik yaitu kekuatan untuk merasakan serta gerakan dalam pikiran. Cara paling mudah untuk mengetahui seseorang memiliki kemampuan indera yang paling dominan adalah dengan mendengarkan dia bercerita. Setiap saat takaran atau timbangan representasi kekuatan indera mengalami perubahan untuk tetap dalam kondisi seimbang tetapi untuk unsur yang dominan masih bisa dilihat terutama melalui kata yang diucapkan. Dapat perhatikan detail saat seseorang bercerita:

- a. Jika seseorang saat bercerita banyak menceritakan tentang suara suara atau bunyi bunyi yang dimasukkan dalam ceritanya, maka sistem representasi yang dominan yang dimiliki adalah *Auditori*. Secara sederhana seseorang dikatakan audio jika fokus ceritanya pada apa yang didengar.
- b. Jika seseorang sering memberikan gambaran gambaran, penjabaran umum serta warna warna khas dalam ceritanya, maka sistem representasi dominan yang dimiliki adalah *Visual*. Jadi seseorang dikatakan visual apabila fokus cerita pada apa yang dia lihat.
- c. Sedangkan apabila seseorang menceritakan sesuatu dengan emosi atau perasaan yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut, maka seseorang tersebut memiliki representasi dominan *Kinestetik*. Atau apabila seseorang dikatakan kinestetik apabila bercerita berdasar pada apa yang dia rasakan.

Kontribusi penting penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan telah menyebabkan cepatnya perkembangan minat orang dalam penyuluhan selama beberapa dekade terakhir (Van den Ban *et. al.*, 1988). Selanjutnya Sadono (2009), menyatakan bahwa berkat penyuluhan pertanian, para petani di Indonesia telah memiliki pola komunikasi yang lebih terbuka. Mereka telah lebih mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari luar sistem sosialnya serta mampu melaksanakan usahatani yang lebih berorientasi pada pasar.

Röling (2004) menyatakan bahwa komunikator pembangunan dalam penelitian, penyuluhan dan pendidikan memiliki tugas penting dalam mewujudkan pembelajaran transformasional pada tingkat yang lebih tinggi. Penyuluh sebagai Komunikator memiliki peran vital dalam kontribusinya dengan aksi pengembangan pengetahuan melalui pembelajaran yang lebih interaktif sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi pasar.

Dari gambaran latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepekaan Modalitas Indera terhadap Komunikasi Penyuluhan pada Kelompok Tani di Kota Probolinggo”. Penulis membatasi penelitian ini pada komunikasi penyampaian materi penyuluhan pertanian bagi kelompok tani di Kota Probolinggo, dimana selama ini penyampaian materi penyuluhan pertanian relatif dianggap kurang menarik bagi petani yang mengikuti penyuluhan. Dengan metode VAK yang diselipkan dalam penyampaiannya, diharapkan materi penyuluhan akan lebih mudah diterima dengan baik oleh masing-masing jenis preferensi pembelajaran.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan penulis ungkapkan adalah: a) Apakah kepekaan modalitas indera memiliki pengaruh terhadap proses penyuluh lapangan dalam komunikasinya untuk menyampaikan informasi kepada para kelompok tani di Kota Probolinggo dan b) Kepekaan modalitas indera apakah yang paling dominan pada pemahaman penyuluhan sebagai proses transfer informasi dan teknologi pertanian kepada para kelompok tani di Kota Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan memberi nuansa pemahaman bahwa kepekaan indera manusia terdiri atas modalitas Auditori, Visual dan Kinestetik yang memiliki berpengaruh bagi para penyuluh lapangan dalam komunikasinya untuk menyampaikan informasi kepada para kelompok tani. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali variabel lain yang dapat dijadikan sebagai penguat kepekaan indera tersebut didalam menerima materi dari para penyuluh lapangan.

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah: 1) untuk mengetahui adanya pengaruh kepekaan indera terhadap proses penyuluhan kelompok tani di Kota Probolinggo, 2) untuk mengetahui kepekaan indera yang paling dominan saat proses penyuluhan kelompok tani di Kota Probolinggo, dan 3) untuk menambah wawasan tentang metode VAK bagi pembaca yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian informasi seperti kegiatan penyuluhan atau pembelajaran.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini antara lain: a) Diduga sistem representasi indera Auditori, Visual dan Kinestetik dalam hipnotis secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap proses pemahaman penyuluhan bagi anggota kelompok tani di Probolinggo; b) Diduga sistem representasi indera Auditori, Visual dan Kinestetik dalam Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan secara parsial memiliki pengaruh terhadap proses pemahaman penyuluhan bagi anggota kelompok tani di Probolinggo; c) Diduga sistem representasi indera Auditori (X_1) dalam Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan memiliki pengaruh paling dominan terhadap proses pemahaman penyuluhan bagi anggota kelompok tani di Probolinggo.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2013 di Kota Probolinggo. Metode penelitian yang dipergunakan adalah Regresi Berganda Transendental yaitu penggabungan antara perhitungan Regresi Berganda (SPSS) dan Transendental Fenomenologi (yaitu menggali informasi dari informan secara detail dengan memperhatikan fenomena yang ada di masyarakat), dengan obyek penelitian: 46 orang petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok tani kota Probolinggo.

Data diolah berasal dari kuesioner yang diajukan kepada responden, maka setiap jawaban dari pertanyaan diberi skor, dimana dalam pemberian skor digunakan Skala Likert. Skala terdiri dari angka 1 sampai 5. Dalam hal pengolahan data ini penulis mengelompokkan tanggapan responden berdasarkan kategori-kategori atau kelas. Jawaban terdiri dari: Sangat Setuju (SS) =5, Setuju (S) =4, Cukup Setuju (CS) =3, Kurang Setuju (KS) =2, Sangat Tidak Setuju (STS) =1.

Variabel pada penelitian terdiri dari Variabel Bebas yaitu Auditori (X_1), Visual (X_2) dan Kinestetik (X_3) terhadap Variabel Terikat Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan. Secara terperinci penjabaran variabel dan indikator penelitian tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Lambang	Indikator
Auditori	X₁	a. Pergerakan mata menuju ke kiri atau kanan saat berfikir sesuatu. b. Ingatan tentang bunyi yang biasa didengar. c. Bayangkan bunyi aneh yang tidak seperti biasanya. d. Membayangkan bahasa yang diucap tidak sama.
Visual	X₂	a. Pergerakan mata menuju ke atas saat berfikir sesuatu. b. Ingatan tentang warna benda. c. Ingatan tentang bentuk benda. d. Membayangkan berperan dalam sebuah film.
Kinestetik	X₃	a. Pergerakan mata menuju ke bawah saat berfikir sesuatu. b. Penuh perasaan saat mengungkap Cinta. c. Perasaan saat menyentuh benda yang paling disukai. d. Perasaan saat berada di tempat yang nyaman.
Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan	Y	a. Relaksasi mudah dengan membayangkan sesuatu. b. Relaksasi mudah dengan mendengarkan sesuatu. c. Relaksasi mudah dengan merasakan sesuatu. d. Tubuh semakin nyaman setelah relaksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari perhitungan Regresi Berganda (SPSS) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Auditori (X₁)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	STS	Jumlah
1.	Pergerakan mata menuju ke kiri atau kanan saat berfikir.	17	21	1	6	-	46
2	Ingatan tentang bunyi yang biasa didengar.	18	26	2	-	-	46
3	Bayangkan bunyi aneh tidak seperti biasanya.	23	15	7	1	-	46
4	Membayangkan bahasa yang diucap tidak sama.	22	17	4	2	1	46

Sumber : Data Kuesioner ditabulasikan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Visual (X₂)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	STS	Jumlah
1.	Pergerakan mata menuju ke atas saat berfikir	21	15	8	2	-	46
2.	Ingatan tentang Warna benda.	19	18	9	-	-	46
3.	Ingatan tentang bentuk benda.	20	18	6	2	-	46
4.	Membayangkan berperan dalam sebuah	24	18	4	-	-	46

Sumber: Data Kuesioner ditabulasikan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kinestetik (X_3)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	STS	Jumlah
1.	Pergerakan mata menuju ke bawah saat berfikir	17	17	10	2	-	46
2.	Perasaan saat mengungkap Cinta.	23	16	5	1	1	46
3.	Perasaan saat menyentuh benda paling disukai.	24	12	9	1	-	46
4.	Perasaan saat berada di tempat yang nyaman.	21	20	5	-	-	46

Sumber: Data Kuesioner ditabulasikan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	STS	Jumlah
1.	Mudah membayangkan sesuatu	18	19	7	2	-	46
2.	Mudah mendengarkan sesuatu	16	17	8	4	1	46
3.	Mudah merasakan sesuatu	20	17	6	3	-	46
4.	Nyaman setelah relaksasi	17	13	10	4	2	46

Sumber: Data Kuesioner ditabulasikan.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Sig	Keterangan	Alpha	Keterangan
Y	0	VALID	0,839	RELIABEL
X_1	0	VALID	0,847	RELIABEL
X_2	0	VALID	0,873	RELIABEL
X_3	0	VALID	0.833	RELIABEL

Dari tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas yang ada pada pengujian di atas menunjukkan bahwa semua butir atau item pertanyaan dalam masing-masing variabel dikatakan valid dan semua nilai Cronbach' alpha diatas 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pada masing-masing variabel adalah reliabel.

Analisa Hubungan Kepekaan Indera pada Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan.

1. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Uji hipotesis 1 yaitu uji regresi berganda atau serentak yaitu dilakukan dengan meregresikan antara semua variabel bebas yaitu Auditori (X_1), Visual (X_2) dan Kinestetik (X_3) terhadap Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y), dimana dengan program SPSS diperoleh hasil seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Uji Serentak [ANOVA(b)]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.428	3	126.143	34.729	.000(a)
	Residual	152.550	42	3.632		
	Total	530.978	45			

a Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b Dependent Variable: Y

Tabel Uji Serentak [ANOVA(b)] di atas menunjukkan bahwa besarnya $F_{Hitung} = 34,729$ lebih besar dibandingkan dengan $F_{tabel} = 16,331$ dan nilai P value = $0,000 < 0,00$, ini berarti bahwa variabel Auditori (X_1), Visual (X_2), dan Kinestetik (X_3) secara serentak atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y). Kondisi ini biasa disebut H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk koefisien Regresi secara bersama sama tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Koefisien Regresi Serentak / Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Std. Error
1	(Constant)	-4.679	2.055	.028
	X_1	.334	.159	.041
	X_2	.497	.182	.009
	X_3	.381	.153	.017

a Dependent Variable: Y

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.

Tabel Koefisien Regresi Serentak / Berganda di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas Auditori (X_1) sebesar $0,041 < \alpha 0,05$, variabel Visual (X_2) sebesar $0,009 < \alpha 0,05$, dan variabel kinestetik (X_3) sebesar $0,017 < \alpha 0,05$ dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas X_1, X_2, X_3 , secara bersama sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y). Nilai persamaan Regresi dari tabel tersebut adalah : $Y = -4,679 + 0,334 X_1 + 0,497 X_2 + 0,381 X_3$

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844(a)	.713	.692	1.90582

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.

Tabel Koefisien Korelasi dan Determinasi di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara serentak. Selain itu juga menunjukkan besarnya nilai koefisien Determinasi (R^2) atau R-Square yaitu besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama. Secara teoritis jika angka hasil perhitungan menunjukkan hasil mendekati 1, maka memiliki hubungan dan pengaruh yang cukup besar.

Tabel tersebut juga menunjukkan R sebesar 0.844, dapat diartikan bahwa variabel bebas Auditori (X_1), Visual (X_2), dan Kinestetik (X_3) memiliki hubungan secara bersama sama sebesar 84,4% terhadap variabel Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y) sedangkan sisanya yaitu sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang penulis teliti.

Sedangkan untuk nilai R square sebesar 71,3% menunjukkan bahwa variabel bebas Auditori (X_1), Visual (X_2), dan Kinestetik (X_3) memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 71,3% terhadap variabel Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan dan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2. Uji Hipotesis 2 (H_2) dan Uji Hipotesis 3 (H_3)

Tabel 11. Uji Parsial Tiap Variabel

Model	T	Sig.
	B	Std. Error
1 (Constant)	-2.277	.028
X ₁	2.104	.041
X ₂	2.733	.009
X ₃	2.493	.017

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan untuk semua variabel bebas nilainya di bawah nilai alfa penelitian yaitu 0,05 ini berarti bahwa semua variabel bebas yaitu Auditori (X₁), Visual (X₂), dan Kinestetik (X₃) secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh masing masing terhadap Y. Sedangkan untuk Nilai t dari X₁ = 2.104, X₂ = 2.733 dan X₃ = 2.493 terlihat bahwa nilai tertinggi adalah variabel Visual (X₂) = 2.733 adalah variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap Variabel Terikat (Y). Dengan kata lain bahwa H₂ diterima dan H₀ ditolak, dengan Variabel Visual (X₂) merupakan variabel yang paling dominan terhadap Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y) dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai parsial tertinggi menunjukkan dominasi dalam Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan yaitu nilai untuk variabel Visual (X₂)

Hasil Transendental Fenomenologi

Transendental fenomenologi difokuskan lebih pada deskripsi dari pengalaman peserta, dengan mengurangi interpretasi peneliti. Selain itu, peneliti harus mengesampingkan pengalaman mereka, untuk mengambil perspektif yang segar terhadap fenomena peserta yang diperiksa. Oleh karena itu "*transendental*" dapat berarti "di mana segala sesuatu dianggap baru , seolah-olah untuk pertama kalinya" (Moustakas, 1994 :34)

Dalam penelitian transendental fenomenologi ini, yang selama prosesnya menekankan pada subjektivitas dan pengungkapan fenomena berdasarkan pengalaman peserta penyuluhan. Transendental Fenomenologi dilaksanakan dengan cara melakukan komunikasi dengan cara:

1. Peserta mengambil posisi yang paling rileks dan paling nyaman menurut pikirannya.
2. Peneliti menuntun dengan kata-kata sugesti mulai dari kata "tarik nafas", "hembuskan" dan "tutup mata dengan tulus".
3. Peserta diajak untuk mendengarkan musik yang diputar oleh peneliti, dan peserta diajak membayangkan kebaikan-kebaikan yang sudah dirasakan selama hidup peserta.
4. Peneliti memberikan kata-kata sugesti sebagai berikut: "apa yang Bapak/Ibu inginkan agar para penyuluh pertanian ini jika memberi materi, bapak/ibu menjadi lebih cepat memahami materi penyuluhan tersebut"
5. Hasil yang diperoleh dari 46 responden, peserta berharap bahwa para penyuluh pertanian adalah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengamatan Transendental Fenomenologi

No	Input Responden	Jumlah Responden	Prosentase
1	Penyuluh memiliki selera humor yang baik	17	37 %
2	Waktu penyampaian tidak terlalu lama	10	22 %
3	Datangnya penyuluh tepat waktu	8	17 %
4	Adanya praktek disesuaikan dengan kondisi lapang	6	13 %
5	Penyuluh memulai kegiatan dengan doa bersama	5	11 %

Total	46	100%
-------	----	------

Jadi berdasarkan hasil temuan transendental fenomenologi ini, secara subyektif berdasarkan pengalaman peserta penyuluhan, peserta mengungkapkan bahwa perlunya perbaikan dalam penyampaian penyuluhan terkait dengan

1. Penambahan humor yang memadai sebagai selingan dalam penyampaian materi penyuluhan,
2. Diharapkan bahwa penyampaian penyuluhan dapat berlangsung dengan efektif dan tidak terlalu lama,
3. Penyuluh sebaiknya selalu datang tepat pada waktunya,
4. Petani diberi contoh aplikasi praktek lapang yang disesuaikan dengan kondisi setempat
5. Dalam memulai kegiatan sebaiknya dilaksanakan doa bersama untuk meningkatkan rasa nyaman dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk **Uji Validitas** menunjukkan nilai probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari nilai signifikansi α 0,05 (5%) dan nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak. Pada hasil perhitungan didapatkan nilai korelasi antara $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$ dengan $X_1 < 0.05$ sehingga dinyatakan valid. Begitu juga dengan X_2 , X_3 , dan Y , semuanya menunjukkan data yang valid.
- b. Sedangkan untuk **Uji Reliabilitas**, semua variabel baik variabel bebas terdiri dari Auditori (X_1), Visual (X_2) dan Kinestetik (X_3) sedangkan untuk variabel terikat adalah Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y), dengan berpedoman pada Angka Alpha Chronbach menunjukkan $>$ dari 0.8, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel baik bebas maupun terikat memiliki reliabilitas yang tinggi.
- c. Untuk **Uji Regresi Berganda** menunjukkan nilai $F_{hitung} = 34.729$ dengan $P_{value} = 0.00000 < 0.000$ berarti Variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel terikat (Y). Model Regresi yang dihasilkan dari persamaan tersebut adalah :

$$Y = -4.679 + 0.334 X_1 + 0.497X_2 + 0.381 X_3$$
- d. Untuk **Uji Parsial** (uji antar variabel bebas terhadap variabel terikat) diperoleh bahwa : t_{hitung} untuk variabel bebas $X_1 = 2.104$ dengan $P_{value} = 0.041$, berarti bahwa variabel Auditori (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y). Sementara t_{hitung} untuk variabel bebas $X_2 = 2.733$ dengan $P_{value} = 0.009$ berarti bahwa variabel Visual (X_2) berpengaruh sangat signifikan terhadap Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y). Sedangkan t_{hitung} untuk variabel bebas $X_3 = 2.493$ dengan $P_{value} = 0.017$ berarti bahwa Kinestetik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan (Y). Dengan demikian bisa dikatakan uji parsial menunjukkan bahwa masing masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien t_{hitung} yang tertinggi dari uji parsial dapat dipergunakan sebagai indikator bahwa nilai tersebut adalah nilai yang memiliki pengaruh paling besar (dominan) untuk variabel yang bersangkutan yaitu variabel bebas Visual $X_2 = 2.733$.

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Ada baiknya bagi pengajar atau penyuluh untuk lebih memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta, karena gaya belajar atau paradigma pembelajaran serta metode penyuluhan selalu mengalami perkembangan untuk proses penyuluhan yang lebih baik; untuk itu penyuluh diharapkan untuk bisa lebih terbuka dengan kondisi tersebut dan mampu mengadaptasikannya.
- b. Jika dalam penelitian ini yang dominan terhadap variabel Y (Kemampuan Menangkap Materi Penyuluhan) adalah variabel X_2 (modalitas Visual), maka dengan hasil ini penyuluh diharapkan dapat membuat penyajian materi penyuluhan dengan visualisasi dan media pembelajaran yang lebih baik tampilannya dalam memudahkan peserta untuk memahami materi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Elfiky, Ibrahim. 2007. *Terapi NLP (Neuro-Linguistic Programming)*. Hikmah, Bandung.
- Gappi, Lorna L. 2013. Relationships between Learning Style Preferences and Academic Performance of Students. *International Journal of Educational Research and Technology*. P-ISSN 0976-4089; E-ISSN 2277-1557. IJERT: Volume 4 [2] June 2013: 70 – 76.
- Gilakjani, Abbas Pourhossein. 2012. Visual, Auditori, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*. ISSN 2162-6952, Vol.2, No.1. p. 104-113.
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.
- Ibrahim, Jabal Tarik, Sudiyono dan Harpowo. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM Press, Malang.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Najib dan Henny Rahwita. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *ZIRAA'AH*. Volume 28 Nomor 2, Juni 2010 Halaman 116-128 ISSN 1412-1468. P 116-127.
- Qutechate, Wala'a, Tamara Almarabeh, Reem Alfayez. 2013. E-learning System in the University of Jordan: Problem Solving Case Study. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. ISSN: 1992-8645 E-ISSN: 1817-3195. Vol. 53 No.3. P 353 – 358.
- Röling, Niels. 2004. Communication for Development in Research, Extension and Education. *Paper presented at the 9th UN Roundtable on Communication for Development* 6 – 9 September 2004. Rome, Italy. 28 p.
- Sadono, Dwi. 2009. Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. ISSN 1693-3699, Juli, Vol. 07, No. 2. p 43-56.
- Van den Ban, A. W. dan H. S. Hawkins. 1988. *Agricultural Extension*. Longman Scientific & Technical, New York.